

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Hisyam Arofat

Judul penelitian : Implementasi Sekolah Responsif Gender Di SDN Kedungkendo Candi Sidoarjo

Pembimbing : Zuyyina Fihayati

Tempat penelitian : SDN kedungkendo

Subjek : kepala sekolah

No	Indicator	Pertanyaan	jawaban
1.	Kebijakan sekolah terkait kesetaraan gender	<p>Bagaimana visi dan misi sekolah mencerminkan kesetaraan gender?</p> <p>Apakah ada kebijakan atau program sekolah yang mendukung kesetaraan gender?</p> <p>Apakah kebijakan tersebut tersosialisasikan kepada seluruh warga sekolah?</p>	<p>Visi dan misi sekolah menekankan pembentukan karakter, peningkatan kualitas pendidikan, dan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa tanpa membedakan jenis kelamin, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan istilah kesetaraan gender.</p> <p>Belum terdapat kebijakan tertulis secara khusus, namun praktik kesetaraan gender telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, pembagian tugas, dan aktivitas sekolah sehari-hari.</p> <p>Nilai kesetaraan disosialisasikan melalui pembiasaan, komunikasi, dan interaksi sehari-hari antar guru dan siswa, serta melalui arahan kepala sekolah dalam rapat internal.</p>

2.	Kepemimpinan responsif gender	<p>Bagaimana Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk menerapkan prinsip kesetaraan gender?</p> <p>Apakah ada kegiatan supervisi atau pelatihan yang menekankan aspek gender?</p> <p>Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi resistensi terhadap penerapan kesetaraan gender?</p>	<p>Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan dan pembinaan kepada guru agar tidak bersikap bias gender serta mendorong perlakuan adil terhadap semua siswa.</p> <p>Belum ada pelatihan khusus, namun pemahaman tentang kesetaraan gender disampaikan melalui supervisi, rapat, dan diskusi internal antar guru.</p> <p>Kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif, memberikan contoh langsung, serta melakukan pembinaan jika ditemukan sikap atau perilaku yang mengarah pada stereotip gender.</p>
3.	Fasilitas dan sarana prasarana	<p>Bagaimana sekolah memastikan ketersediaan fasilitas yang ramah bagi siswa laki-laki dan perempuan (misalnya toilet, ruang ganti, area bermain)?</p> <p>Apakah ada kendala dalam penyediaan fasilitas tersebut?</p> <p>Bagaimana cara sekolah menjaga keamanan fasilitas agar nyaman digunakan semua siswa?</p>	<p>Sekolah menyediakan fasilitas seperti toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan serta ruang UKS yang memperhatikan privasi siswa.</p> <p>Kendala utama adalah keterbatasan lahan dan sarana, namun sekolah tetap berupaya memenuhi kebutuhan dasar siswa.</p> <p>Sekolah melakukan pengawasan rutin oleh guru dan staf serta menjaga kebersihan dan</p>

			kelayakan fasilitas agar nyaman digunakan oleh semua siswa.
4.	Kegian pembelajaran dan ekstrakurikuler	<p>Bagaimana sekolah memastikan kegiatan belajar dan ekstrakurikuler tidak membatasi peran berdasarkan gender?</p> <p>Apakah sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih kegiatan tanpa diskriminasi?</p> <p>Adakah evaluasi atau refleksi terhadap kegiatan yang bias gender?</p>	<p>Guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran tanpa membedakan peran.</p> <p>Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat tanpa pembatasan berdasarkan gender.</p> <p>Evaluasi dilakukan secara informal melalui refleksi guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran</p>
5.	Penanganan masalah dan perlindungan anak	<p>Apakah ada mekanisme untuk menangani kasus perundungan atau pelecehan yang berkaitan dengan gender di sekolah ini?</p> <p>Bagaimana prosedur pelaporan dan tindak lanjutnya?</p> <p>Apakah sekolah pernah bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani kasus tersebut?</p>	<p>Sekolah memiliki mekanisme penanganan bullying secara bertahap melalui pendekatan persuasif dan pembinaan.</p> <p>Kasus dilaporkan kepada wali kelas atau kepala sekolah, kemudian dilakukan klarifikasi, mediasi, dan pembinaan, serta melibatkan orang tua jika diperlukan.</p> <p>Sekolah bekerja sama dengan pihak luar seperti Dinas P3AKB dalam memberikan sosialisasi dan edukasi terkait perlindungan anak.</p>

6.	Partisipasi masyarakat dan orang tua	<p>Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam penerapan nilai kesetaraan gender di lingkungan sekolah?</p> <p>Adakah sosialisasi atau pertemuan khusus terkait gender dengan komite sekolah?</p> <p>Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mendukung sekolah responsif gender?</p>	<p>Sekolah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk mendukung penerapan nilai kesetaraan di rumah dan sekolah.</p> <p>Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan orang tua dan komite sekolah meskipun belum secara khusus membahas istilah gender secara formal.</p> <p>Masyarakat berperan dalam mendukung lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.</p>
7.	Evaluasi dan tindak lanjut	<p>Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mendukung sekolah responsif gender?</p> <p>Apa indikator keberhasilan yang digunakan?</p> <p>Apa rencana pengembangan sekolah ke depan dalam hal responsif gender?</p>	<p>Evaluasi dilakukan melalui rapat guru dan refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran dan interaksi di sekolah.</p> <p>Indikator keberhasilan terlihat dari partisipasi siswa yang setara, tidak adanya diskriminasi, serta terciptanya lingkungan belajar yang aman dan inklusif.</p> <p>Sekolah berencana memperkuat kebijakan tertulis terkait kesetaraan gender serta meningkatkan pemahaman guru melalui pembinaan dan pelatihan.</p>

